

**IMPLEMENTASI STRATEGI *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW*
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV B
DI MI MA'ARIF BEGO SLEMAN YOGYAKARTA**



**Oleh:
SARTAWI
NIM: 1620420018**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Sains MI

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SARTAWI, S.Pd.I**
NIM : 1620420018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Konsentrasi : Sains

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



SARTAWI, S.Pd.I

NIM. 1620420018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARTAWI, S.Pd.I
NIM : 1620420018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Konsentrasi : Sains

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SARTAWI, S.Pd.I
NIM. 1620420018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-154/Un.02/DT/PP.01.1/VII/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI STRATEGI INQUIRING MINDS WANT
TO KNOW PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV B DI
MI MA'ARIF BEGO SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Sartawi

NIM : 1620421018

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 5 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 22 JUL 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 1961121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Implementasi *Strategi Inquiring Minds Want to Know* pada Pembelajaran IPA Kelas IV B MI Ma'arif bego Yogyakarta.

Nama : Sartawi

Nim : 1620420018

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Konsentrasi : Sains

Tanggal Ujian : 05 Juli 2019

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah


Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM

()

Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, MPd

()

Penguji II : Dr. Istiningsih, MPd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 05 Juli 2019

Waktu : 13.00 – 14.30

Hasil/ Nilai :

Predikat :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI STRATEGI *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW*
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV B
DI MI MA'ARIF BEGO SLEMAN YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

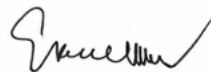
Nama : SARTAWI, S.Pd.I
NIM : 1620420018
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Konsentrasi : Sains

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM
NIP. 19570918 199303 2002

MOTTO

memulai dengan penuh keyakinan
menjalankan dengan penuh keikhlasan
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan



PERSEMBAHAN

*Almamaterku
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Sains
Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sartawi, 1620421018: “*Strategi Pembelajaran Inquiri Mind Want to Know* pada Pembelajaran IPA di Kelas IV B MI Ma’arif Bego Yogyakarta” Tesis Konsentrasi MI, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan menggunakan strategi. Strategi yang menarik tentunya akan berpengaruh pula pada pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas, khususnya pada pembelajaran IPA. Dari bermacam jenis strategi, peneliti mengangkat strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B di MI Ma,arif Bego Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, baik dampak maupun kelebihan dan kekurangan Strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B di MI Ma,arif Bego Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Adapun bentuk pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa datanya dengan bentuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA ada beberapa cara diantaranya: pelaksanaan berdasarkan langkah- langkah strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran, menggabungkan strategi *Inquiri Mind Want to Know* dengan *contextual teaching and learning* CTL dan dengan cara mempraktekkan langsung. Adapun faktor kekurangannya waktu yang kurang memadai untuk siswa. Sedangkan kelebihanannya siswa bisa belajar aktif dan menyenangkan. Dampak strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA diantaranya, terhadap siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan rasa ingin tahunya serta siswa dapat mengembang pengetahuan sikap dan keterampilan khususnya dalam ilmu IPA. Selain demikian guru juga mudah untuk memahami siswanya.

Kata kunci: *strategi, pembelajaran, inquiring, mind want to know.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد انّ محمّدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين.
اما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah member taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Solawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga keluarganya serta semua orang yang menempuh jalannya.

Selama penulisan tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag dan Dr. Siti Fatonah, M. Pd selaku ketua dan sekretaris Prodi Magister PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan

nasihat kepada peneliti selama menjalani studi program magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM sebagai pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh kesabaran.
5. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Selamat Subagya, selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai informasi dalam penelitian ini.
7. Indah Sari, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi dalam penelitian ini.
8. Beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Guru, bapak, dan ibuku yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepadaku.
10. Abang, kakak, dan adik-adikku, Indra Fauzi, Syukran, Rahani, Qadri, dan Fahrunnisa.
11. Sahabat-sahabatku, Nazri, Askina, Diah Ayu, Agus Mulyadi, Maria, dan semua sahabat perjuangan Magister PGMI 2016, yang telah memberikan banyak pelajaran akan pentingnya sebuah kebersamaan, kepedulian, dan kejujuran.

Peneliti menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai

pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Peneliti,

SARTAWI
NIM. 162042001



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Uji Keabsahan Data	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TERORI	20
A. Strategi Pembelajaran	20
B. Hakikat Strategi Pembelajaran	22
C. Macam-macam Strategi Pembelajaran	28
D. Strategi Pembelajaran <i>Inquiring Minds Want to Know</i>	33
E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	40
BAB III GAMBARAN MADRASAH IBTIDAIYAH MA'RIF BEGO SLEMAN YOGYAKARTA	49
A. Letak Geografis dan Sejarah MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	49
B. Kerangka Dasar Kurikulum MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	50
C. Visi dan Misi MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	54
D. Program Akademik dan Program Non Akademik MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	55
E. Struktur Organisasi dan Kelembagaan MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	56
F. Keadaan Guru, Karyawan Serta Siswa MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	58
G. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	61
H. Prestasi Sekolah	66

BAB IV	HASIL PENELITIAN	67
A.	Implementasi Strategi <i>Inquiring Minds Want to Know</i>	67
B.	Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Inquiring Minds Want to Know</i>	98
C.	Dampak Implementasi Strategi <i>Inquiring Minds Want to Know</i>	115
BAB V	PENUTUP	135
A.	Kesimpulan	135
B.	Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....		138
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	51
Tabel 3.2 Struktur Organisasi	63
Tabel 3.3 Data Tenaga Pendidik	65
Tabel 3.4 Keadaan Peserta Didik	67
Tabel 3.5 Keadaan Orang Tua	68
Tabel 3.6 Penggunaan Luas Tanah	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1,1: Gedung Sekolah MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta

Gambar 1.2: Status Sekolah Mi Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta

Gambar 2.1: Halaman Sekolah MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta

Gambar 2.2: Musalla MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta

Gambar 3.1: Shalat Duha Berjemaah

Gambar 3.2: Labotarium Alam

Gambar 4.1: Labotarium Komputer

Gambar 4.2: Wawancara dengan Guru Kelas IV B

Gambar 5.1: Proses Pembelajaran bersama Wali Kelas IV B

Gambar 5.2: Wawancara Siswa Kelas IV B

Gambar 6.1 : Kegiatan Mengumpulkan Tugas Pembelajaran IPA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 2: Data dan Hasil Wawancara

Lampiran 3: Hasil Observasi

Lampiran 4: RPP

Lampiran 5: Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 6: Curriculum Vietae

Lampiran 7: Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari kesempurnaan baik struktur kurikulum, maupun sistem pendidikan dan metode pengajaran. Upaya perubahan tersebut bertujuan untuk peningkatan mutu baik bagi para pendidik maupun bagi peserta didik. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan itu sendiri, terutama pendidik yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan untuk menjadikan peserta didik menjadi yang diharapkan. Pendidik adalah orang yang paling berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidik merupakan seorang pengajar, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi serta suasana belajar yang kondusif. Kondusif merupakan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, kritis dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Pendidik yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi pendidik profesional,

mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah pendidik yang profesional.¹

Sesungguhnya, memberikan pendidikan kepada anak bukanlah tugas yang mudah. Mendidik anak juga tidak bisa dipahami sebagai tugas sampingan yang hanya dilakukan ketika ada kesempatan. Tugas ini haruslah ditempatkan pada kedudukan utama yang mendapat prioritas di antara berbagai macam aktifitas. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Q.S. At-Tahrim [66]: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Terkait ayat tersebut, Ali bin Abi Thalib Ra berkata, "Tiada cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menyelamatkan keluarganya dari siksa neraka, kecuali dengan memberikan pendidikan dan pengajaran pada mereka".² Artinya, betapa pentingnya sebuah pendidikan untuk diberikan terhadap anak karena syafaat ini dapat membantu mereka di dunia dan akhirat kelak. Maka dari itu, tanggung jawab mendidik anak tidak semata-mata hanya menjadi tugas dan kewajiban seorang pendidik semata, akan tetapi setiap elemen masyarakat dan para orang tua anak juga memiliki tanggung jawab untuk mensukseskan berjalannya pendidikan ini, agar nantinya penyelenggaraan pendidikan dapat terealisasi secara maksimal.

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19.

² Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Syafa, 2015), hlm. 13.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan metode, teknik-teknik dan strategi belajar yang diharapkan memperbaiki system pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidik adalah apabila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal untuk itu pendidik dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam metode, teknik-teknik dan strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena dalam proses belajar mengajar diharapkan menjadi sebuah interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik. Mengembangkan materi perlu dilihat kembali karakteristik peserta didik. Komponen-komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah tujuan, materi, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi dan lingkungan belajar.

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dalam pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik pembelajaran dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Memilih metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada pembelajar (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif dan bervariasi. Strategi yang bervariasi juga akan menambah minat peserta didik dan dapat meningkatkan hasil dalam belajar.

Mengajar yang bervariasi juga akan memelihara fokus peserta didik karena menimbulkan situasi belajar yang menantang serta menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik.³ Strategi pembelajaran yang dapat dikatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Maka dari itu, pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Proses belajar mengajar dapat memilih strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terlaksana. Penerapan strategi pembelajaran yang aktif, efektif, dan bervariasi dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif.

Hasil belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴ Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan semata-mata

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru Algensindo, 2002), hlm. 182.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, namun juga merupakan sebuah proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran IPA yang diterapkan di Sekolah Dasar, peserta didik cenderung mendengar dan melihat pendidik, sehingga peserta didik menjadi malas dan membosankan dalam diri peserta didik sehingga pada akhirnya menyebabkan motivasi dan prestasi rendah. Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar yang berkembang pesat sehingga merambah ke dunia pendidikan salah satunya yakni lembaga pendidikan agama: Dayah, Pondok Pondok Pesantren yang akhir-akhir ini menjadi sebuah peluang dan tantangan untuk pembelajaran sains.

Penerapan pembelajaran IPA dalam Pondok Pesantren merupakan fenomena baru yang dicanangkan agar tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi. Pondok Pesantren memiliki peluang untuk membuka sekolah yang setingkat dengan Sekolah Dasar. Tantangan terbesar bagi Pondok Pesantren adalah mengadakan program pembelajaran sains dalam kurikulum. Namun, akhir-akhir ini satuan lembaga pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama merupakan tantangan baru bagi lembaga pendidikan agama sebab, Pondok Pesantren memiliki silabus dan panduan pembelajaran tersendiri. Begitu juga Sekolah yang memiliki kurikulum tersendiri dan silabus tersendiri, untuk pekerjaan terbesar yang harus diselesaikan yakni bagaimana Pondok Pesantren dapat memadukan antara materi pembelajaran umum dengan materi pembelajaran agama.

MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta⁵ merupakan Pondok Pesantren yang menerapkan Kurikulum 2013 begitu juga dengan penerapan strategi pada pembelajaran IPA. Namun, masih terdapat sejumlah permasalahan di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Dalam penerapan strategi *Inquiring* tidak terbimbing, artinya penerapan strategi di lembaga pendidikan tersebut tidak memiliki perencanaan secara sistematis berdasarkan RPP. Selain permasalahan tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh lembaga pendidikan MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta khususnya pada kelas IV B. Dari hasil observasi, diketahui bahwa penerapan kurikulum 2013 (K13) di kelas IV B masih kurang tepat.

Adapun permasalahan di kelas IV, Waktunya kurang cukup dalam dalam proses belajar mengajar, Strategi *Inquiring Minds Want To Know* dalam pembelajaran masih kurang optimal, dan Peserta didik itu sendiri berbeda-beda diantaranya: tidak konsentrasi dalam belajar, kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, konsentrasi dan pemahaman peserta didik kurang mengenai materi pembelajaran IPA, terkadang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta merupakan sebuah transformasi strategi pembelajaran yang kini secara perlahan mulai diterapkan akan tetapi, pada proses pelaksanaan strategi masih

⁵ Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 22 januari di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Peneliti melihat implementasi strategi *Inquiring* masih ada kendalanya dan masih kurang tepat, dikarena masih menguagunakan strategi *Inquiring* langsung tanpa terbimbing. Jadi strategi yang digunakan di MI tersebut masih perlu di tinjau ulang.

banyak terdapat kekurangan. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B?
2. Bagaimana dampak implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B ?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan strategi *Inquirng Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B
2. Untuk mengetahui dampak implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B
3. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi atau plagiasi, pada penelitian ini. maka peneliti melakukan studi terdahulu atas penelitian-penelitian yang relevan, yang hampir sama dengan kajian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pembahasan tesis ini fokus utamanya adalah membahas Implementasi *Inquiring Minds Want to Know* dalam Pembelajaran IPA di MI. Penelitian ini sudah melakukan studi pustaka atau penelusuran terhadap literatur dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan pada tesis ini. Terdapat beberapa temuan dalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian tesis ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan Nur Fitriani Indah dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiry* terbimbing pada pembelajaran IPA (studi Multisitus) di MI Negeri Djuru Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang” hasil penelitiannya menunjukkan pada pembelajaran IPA beberapa temuannya, diantaranya: (1). Perencanaan strategi *Inquiry* terbimbing, analisis dilakukan melalui: (a). Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari analisis kelender pendidikan, analisis harian efektif, prota, prosem, silabus, RPP, LKS, dan pedoman penilaian. (b). Penyusunan silabus atas lima tahap *inquiry*, yaitu: merumusan masalah, merumus hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan, (c). Penyusunan silabus dan RPP dapat dilakukan melalui kegiatan *lesson to plan dan plan to lesson*. (3). Faktor yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. (4). Penilaian pada pembelajaran IPA di

strategi pembelajaran *Inquiri* terbimbing dapat berupa penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sumiyatun dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS kelas VI melalui Strategi Pembelajaran *Inquiri* terbimbing di MI Sarang” hasil penelitiannya menunjukkan: (1). Penerapan strategi pembelajaran *Inquiri* terbimbing dalam pembelajaran IPS ada tiga siklus secara keseluruhan terjadi perubahan motivasi belajar yaitu, siklus I 92,5%, siklus 89,4% dan siklus III 92,8%. (2). Peningkatan prestasi belajar dengan pembelajaran strategi *inquiri* terbimbing dalam pembelajaran IPS pada siklus I hasilnya 85,7% siklus II hasilnya 85% dan pada siklus III hasilnya 87,5 %. Meskipun dengan demikian pada siklus II menurun, namun masih tetap dalam kategori tinggi dan di atas KKM.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Desy Eka Sari dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Inquiri* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Maarif NU Tipar Rawalo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitiannya bahwa menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran *Inquiri* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di MI Ma'arif NU 1 Tipar Rawalo sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap perencanaan pendidik menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Strategi pembelajaran *Inquiri* yang dilaksanakan

⁶ Nur Fitriani Indah “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiring* terbimbing pada pembelajaran IPA (studi Multisitus) di MI Negeri Djuru Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang” (thesis). 2016.

⁷ Sumiyatun “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS kelas VI melalui Strategi Pembelajaran *Inquiring* terbimbing di MI Sarang” dalam Penelitian Madya, UIN Suka 2014.

pendidik meliputi langkah-langkah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan Zulmi Noveansyah dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pelajaran IPA Dengan Strategi *Inquiri Minds to Know* Peserta didik Kelas IV MI Raudhatul MushalinTanjung pinang”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa masih kurangnya minat para peserta didik ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, hal ini dibuktikan dengan persentase minat secara keseluruhan yang hanya mencapai 47.1% dikategorikan rendah dari target minat 65%. Instrument dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rika Puspa Sari dengan judul “Strategi *Inquiring Minds Want to Know* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Aktifitas pendidik dalam mengelola pembelajaran IPS pada siklus I memperoleh nilai 81,53% dalam kategori baik dan siklus II memperoleh dengan nilai meningkat 86%. (2). Aktifitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 67,27% dalam kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92% berada dalam

⁸ Desy Eka Sari Penggunaan Strategi Pembelajaran *Inquiring* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Maarif NU Tipar Rawalo Tahun Pelajaran” dalam penelitian madya IAIN Puwakerto 2016.

⁹ Zulmi Noveansyah, “Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPA dengan Strategi *Inquiring Minds to Know* Peserta didik Kelas IV MI Raudhatul Mushallin Tanjung pinang”, dalam Skripsi, 2012.

kategori baik sekali. (3). Hasil tes peserta didik pada siklus I sebesar 66,67% meningkat pada siklus II menjadi 91,67% peserta didik telah tuntas secara klasikal dengan KKM klasikal 80%. Dapat disimpulkan, strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar.¹⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah *naturalistic* (lebih alami), bersifat deskriptif, dan menekankan pada proses.¹²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus merupakan pengujian yang menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu *entitas* tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Studi kasus digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu permasalahan dan fenomena yang hendak diteliti. Peneliti memilih jenis penelitian ini sebagai proses untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran

¹⁰ Rika Puspa Sari “Strategi Minds Want To Know untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Alam*, Vol. 3., Nomor 5, UIN Arraniry 2017.

¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

¹² Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 49.

IPA di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Penelitian ini juga mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap peserta didik pada pembelajaran IPA di Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta.¹³ Sehingga dapat membantu peneliti dalam usaha untuk menemukan semua data penting yang terkait dengan informasi yang diteliti.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang *non probability*, yaitu *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah pendidik yang membidangi sebagai coordinator pelajaran IPA, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik di MI Bego Sleman Yogyakarta. Lokasi penelitian di MI Ma'arif yayasan pangeran di penorogo Sleman Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena madrasah ini menerapkan Strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yang pemilihannya disesuaikan dengan tipe sumber data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar wawancara dan pedoman

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 19.

observasi sebagai instrumen wawancara untuk mengkaji lebih dalam tentang data yang dibutuhkan.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif baik terbuka maupun tertutup. Teknik observasi ini dipilih agar data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁵ Penelitian ini menggunakan observasi berupa implementasi *Strategi Inquiring Minds Want to Know* untuk mengetahui pembelajaran IPA di MI Ma'arif yayasan pangeran di Ponerogo Bego Sleman Yogyakarta. Aspek yang akan digali dalam observasi ini adalah model pembelajaran IPA dan Strategi *Inquiri*.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview guide sudah harus disusun pewawancara serta harus mengerti akan isi serta makna dari interview guide tersebut.¹⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, penelitian melakukan wawancara, pengumpul

¹⁴ Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 84.

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi mixed methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

¹⁶ Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 89.

data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Teknik wawancara ini dipilih agar setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Selain itu teknik wawancara ini digunakan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam tentang fokus kajian dalam penelitian ini.¹⁷

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa pendidik, kepala madrasah, dan peserta didik dengan mengajukan jenis-jenis pertanyaan seputar implementasi Strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA. Wawancara tersebut bisa dilakukan dengan cara bertemu di sekolah, atau dengan cara memanfaatkan media telekomunikasi lain, seperti telepon, pesan, internet dan lainnya.

c. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan pula metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.¹⁸ Dokumen yang hendak diperoleh dari teknik pengumpulan data ini antara lain, dokumen yang terkait dengan pelaksanaan sistem MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Selain itu, digunakan untuk

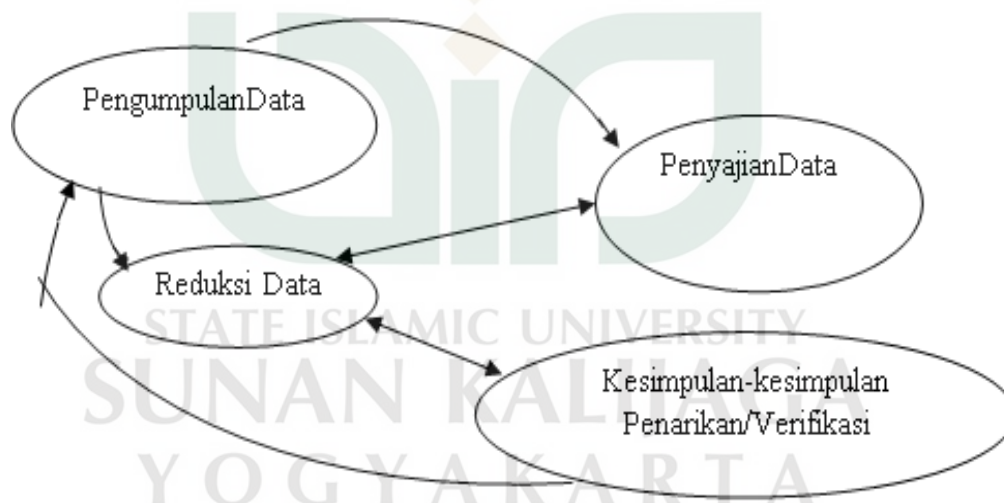
¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 318

¹⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

mendapatkan data statistic seperti jumlah peserta didik, jumlah pendidik, keadaan gedung dan berbagai data pribadi peserta didik.

4. Analisa Data

Semua data yang telah diperoleh di lapangan dalam penelitian ini, baik berupa hasil wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan cermat sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang implementasi Strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Metode analisa yang digunakan adalah analisa data menurut *Miles* dan *Hubermas* dimana data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.¹⁹



Penerapan teknik analisa data tersebut dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan

¹⁹ Tohirin, *Metode Penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat, 2011), hlm.73.

teknik pengumpulan data tersebut peneliti mengumpulkan data seakurat mungkin yang mampu mendukung proses dan hasil penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkumkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ Berdasarkan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Proses ini berlangsung selama proses penelitian, meliputi penyeleksian data melalui uraian singkat dan penggolongan data dalam pola yang lebih sederhana, sehingga data yang telah dipilih dapat ditelaah secara lebih teliti dan rinci. Proses reduksi data bertujuan untuk menghindari penumpukan data atau informasi, sehingga data yang telah valid lebih mudah disajikan.

c. Penyajian Data

Selanjutnya setelah reduksi data adalah langkah penyajian data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks berupa deskripsi naratif agar memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan memaknainya untuk mendapatkan tujuan dari pengambilan data. Penyajian data akan memberikan sekumpulan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran tentang implementasi Strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di MI Ma'arif bego Sleman, dalam berbagai kegiatan yang bisa mendorong bertambah pengetahuan dari sebelum dan sesudah penerapan Strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.²¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti dengan membandingkan berbagai data dari hasil pengamatan saat berada di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta dan

²¹ Moloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 330

berbagai data yang dihasilkan dari wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.²²

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses uji kredibilitas data yang dilaksanakan untuk mengetahui relevansi seluruh sumber data yang telah di dapat. Proses tersebut dilaksanakan dengan mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, tenaga pendidik, pendidik yang bersangkutan dan para peserta didik. Sumber data tersebut alu diuji kembali dengan menggunakan hasil data yang telah di dapat dari hasil observasi atau dokumentasi.

G. Sistematik Pembahasan

Penulisan tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasai, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, halaman transliterasi, dan kata pengantar.

2. Bagian Utama

²² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.73

Bagian utama menyajikan dalam bentuk bab-bab, subbab-subbab, dan atau tingkat hierarki judul yang lebih rinci. Secara garis besar penyusunannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang hasil dan pembahasan tentang implementasi Strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta.

Bab III berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup yang berkenaan dengan tesis ini. Bagian Akhir akan diisi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil implementasi strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta memiliki beberapa perencanaan. Proses perencanaan tersebut meliputi mekanisme pelaksanaan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* diantaranya: pendidik membuat pertanyaan, peserta didik menjawab, menampung dugaan dari peserta didik, dan peserta didik menjawab sendiri dari pertanyaan yang ditanyakan kepada pendidik. Secara umum, pelaksanaan strategi *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B mengacu pada strategi belajar aktif, CTL dan strategi *Inquiring Mind Want to Know* yang memiliki desain tematik dengan menggunakan pendekatan *saintifik* sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.
2. Dampak dari implementasi strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV N MI Ma'arif Bego berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan para peserta didik. Terbentuknya sikap peserta didik terdapat pada kurikulum 2013 yang dimuat dalam KI 1 dan KI2 seperti sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik. Sikap sosial dan sikap spiritual tersebut antara lain mengucapkan syukur, berdoa, tolong menolong, saling membantu,

menghormati yang lebih tua dan saling menghargai satu sama lain antara sesama.

Selain itu, dampak dari pelaksanaan strategi *Inquiring Mind Want to Know* di kelas IV B terlihat pada aspek pengetahuan yang merujuk pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sejumlah pertanyaan pada pembelajaran IPA. Strategi *Inquiring Mind Want to Know* juga menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik seperti pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif yang dapat diterapkan nantinya pada kehidupan sehari-hari.

3. Kelebihan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta yakni, menciptakan suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga para peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Kelebihan lain yang paling menonjol dari pelaksanaan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* juga terlihat dari tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik di kelas IV B setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan proses implementasi strategi *Inquiring* terdapat beberapa kekurangan yakni, waktu yang tidak memadai dan kurangnya persiapan yang dimiliki pendidik saat proses pelaksanaan strategi *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Sementara, pada peserta didik

mengalami kesulitan dalam menyerap berbagai materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

B. Saran

Bedasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi guru dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bego Yogyakarta sebagai berikut:

1. Untuk mendukung dan pengembangan pembelajaran IPA di kelas IV B dengan strategi CTL dan startegi *Inquiring Mind Want to Know* dan menambahkan strategi *inquiri* terbimbing.
2. Lebih meningkatkan kerja sama dan komunikasi dengan pihak semua sekolah untuk mendesain kelas menyenangkan, dan mengatur peserta didik dalam duduknya harus berfariasi tidak hanya semata-mata seperti itu selamanya, dan mengatu (mereker) kursi siwa supaya bervariasi dan menyenangkan hal ini salah satu faktor menyetarakan peserta didik belajar.
3. Pembelajaran IPA di kelas lebih didesain dengan pembelajaran yang menyenangkan tentu dengan tidak mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai seperti media alami tanpa harus ke alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Muhammad, *Kurikulum Harkat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, cet-ke.2, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ahmad, Habibu Ukasyah, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*: Yogyakarta: Syafa, 2015.
- Ahmad, Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Daryono, Pendekatan *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, cet. Ket-1, Yogyakarta: Gva Media, 2014.
- Dewi, Dina Listian, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dan Aktivitas Peserta didik Kelas VII SMPN 2 Jenangan Pada Materi Himpunan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want To Know Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2014.
- Destya, Anatri, "Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.2, Desember 2014: 193-200.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Bahri Saiful dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Bahri Saiful dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dokumen data profil MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. 2017-2018.
- Dokumen data profil data tenaga pendidik pada tahun 2018-2019.
- Hamruni, "Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif. Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Peserta didik Kelas X Akuntansi Smk Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013", dalam *Jurnal Jupe Uns*, Vol 2, No 2, Hal 11 s/d 25 November, 2013.
- Hamruni, *Strategi dan Model- Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fak. Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinarbaru Algensindo, 2002.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Moleong, J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.
- Jumhana, Nana,dan Sukirman *Perencanaan Pembelajaran*, UPI PRESS, 2008.
- Kartoredjo, H.S., *Kamus Baru Kontemporer*, cet-ket.1,(Bandung: Remaja Rodakarya, 2014.
- Kurniawan, Heru, *Sekolah Kreatif ; Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan* , Yogyakarta: Arruzz Media, 2016.
- Kustawan, Dedy, *Pembelajaran Yang Ramah Merancang Kegiatan Yang Afektif, Inofatif, Kreatif dan Menyenangkan di Sekolah Ramah Anak*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2016.
- Kustawan, Dedy, *Pembelajaran Yang Ramah Menyenangkan di Sekolah Ramah Anak*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2016.
- Lestari, Titi Eling, “*Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inquiring Minds Want To Know*.”
- Masratu, Tesis strategi “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan khusus*”, 2018.
- Mulyasa, E, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda Karya, 2015.
- Munip, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013.
- Marno dan Idris, *Strategi dan Model Pengajaran*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012.
- Muakhirin, Binti, *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inquiri pada ipeserta didik SD*.
- Nurhasanah dan Tumianto, Didik, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Bina Sarana Pustaka, 2007.

- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014.
- Noveansyah, Zulmi, "Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPA dengan Strategi Inquiring Minds to Know Peserta didik Kelas IV MI Raudhatul Mushallin Tanjungpinang", Skripsi, 2012.
- Purnama, Heri, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/ MI*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Ramadani, Sri Dini, "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Pekanbaru Tunas Karya Melalui Strategi Inquiring Minds Want to Know", 2010.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sari, Puspa Rika, "Strategi Minds Want To Know untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar" Uin Arraniry 2017.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Sumatri, Syarif, Muhammad, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syahril, Sumarni, "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta didik Kelas VI SD Negeri 21 Batang Anai" dalam *Jurnal Riset Tindakan Indonesia: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari 2018.
- Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Penerapan dalam KTSP*, Yogyakarta; Tiara Wacana, 2007.

- Sumaji, dkk, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, Yogyakarta: Kanisius 2009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfa beta, 2003.
- Sulistiyorini, Sri, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Tiara Karya, 2007.
- Subroto, Surya, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Suparjati, ddk, *Tata Usaha dan Kearsipan*, Yogyakarta: Kanisius,2000.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tursinawati, “*Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Peserta didik dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda*”, dalam *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.
- Usman, Husaini & Akbar, Setiady, Purnomo, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman Samatow, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Wati, Ribkah, *Ilmu Kealaman Dasar*, yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Wijaya, Hari dan Estu *ilmu kealaman Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CTSD, 2002.
- Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy dan Sekar, Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. Ke-8, Yogyakarta: CTSD, 2008.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy dan Aryani, Ayu Sekar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. Ke-12, Yogyakarta: CTSD, 2012.

Lampiran 1: Pedoman Penelitian

INSTRUMENT PENELITIAN

A. Kisi-kisi Intrumen Observasi

no	ASPEK YANG DIAMATI	Indikator	Sumber data
1	Observasi non fisik	a. Situasi interaksi pada proses pembelajaran.	Pengamatan penelitian
		b. Desain pembelajaran IPA di kelas	
		c. Implementasi strategi pembelajaran inquiri di kelas.	
		d. dampak strategi inquiri terhadap siswa di kelas	
2	Observasi fisik	a. Sarana dan Prasarana Sekolah	Pengamatan penelitian
		b. Model penataan kelas	
		c. RPP	

B. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber data
1	Gambaran sekolah secara umum	Sejarah Sekolah	Dokumentasi sekolah
		Struktur Organisasi Sekolah	
		Jumlah Guru dan Staf	
		Jumlah Siswa	
		Visi dan Misi Sekolah	
		Data Prestasi Siswa	
		Sarana dan prasarana	

C. Kisi- kisi Wawancara

No	Kisi- kisi	Aspek diamati	Sumber data
1	Model pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi kelas2. Kesiapan guru3. Kesiapan siswa4. Media	Guru siswa
2	Strategi pembelajaran inquiri	<ol style="list-style-type: none">1. Penerimaan dan pendefinisian masalah2. pengembangan hipotesis3. pengumpulan data4. Penguji hipotesis5. kesimpulan sementara	Guru siswa

Contoh Instrument Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

Hari?tanggal :

Alamat :

Pertanyaan :

1. Di sekolah bapak menggunakan kurikulum apa?
2. Apa program sekolah yang dilakukan di sekolah bapak?
3. Apa saja metode/ strategi / model pembelajaran yang diterapkan di sekolah bapak?
4. Apakah di sekolah bapak sudah menerapkan strategi inquiri?
5. Bagaimana pendapat bapak tentang strategi pembelajaran inquiri?
6. Bagaimana bapak mengsolisiasikan tentang strategi pembelajaran inquiri kepada guru-guru?

B. Wawancara dengan Guru

Nama :

Jabatan :

Hari/taggal :

Alamat :

Pertanyaan :

1. Menurut ibu apa K 13?
2. Adakah diterapkan K 13 di sekolah ini?
3. Apa latar belakang diterapkan K13?
4. Berapa kelas yang telah di terapkan K 1?
5. Kendala apa saja dalam penerapan K 13?
6. Apa kelebihan dan kekurangan K 13?
7. Ibu mengajar di kelas berapa?
8. Adakah diterapkan K 13 dikelas ibu mengaajar?

9. Semenjak kapan di terapkan K13 di kelas itu?
10. Bagaimana pembelajaran IPA di kelas?
11. Kendala apa saja dalam proses pembelajaran IPA?
12. Apa penyebab kedala tersebut?
13. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
14. Metode dan strategi apa saja yg diterapkan dalam proses pembelajaran IPA?
15. Adakah diterapkan strategi inquiri mnids want to know?
16. Semenjak kapan diterapkan strategi minds want to know?
17. Kenapa strategi inquiri minds want to know yang dipilih?
18. Apa saja Langkah- langkah penerapan strategi inquiri minds want to know?
19. Kendala apa saja dalam penerapan strategi Inquiri?
20. Kapan dimulai diterapkan strategi inquiri minds want to khow dalam proses pembelajaran?
21. Sampai dimana Penerapan strategi inquiri minds want to know?
22. dalam penerapan strategi inquiri minds want to know efektif dan efasiien?
23. apakah kelebihan strategi inquiri minds want to know?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Alamat :

Pertanyaan :

1. Siapa nama kamu?
2. Duduk di kelas berapa?
3. Menurut kamu apa mata pelajaran IPA?
4. Seperti apa mata Pelajaran IPA?

5. Apakah kamu menyukai pembelajaran IPA?
6. Suka atau tidak pembelajaran IPA?
7. Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pembelajaran IPA?
8. Kenapa merasa sulit?
9. Bagaimana menurut kamu sikap guru?
10. Sebelum kegiatan pembelajaran IPA dimulai apa yang dilakukan oleh guru?
11. Kenapa melakukan itu?
12. Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberi unek- unek untuk penasaran kegiatan pembelajaran IPA?
13. Kapan?
14. Kenapa?
15. Apa saja tugas yang dilakukan siswa ketika ibu guru memberi tugas pembelajaran IPA?

Lampiran 2 : Data dan Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Nama : Selamat Subagtiar

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 23 Maret 2018

Pertanyaan : Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Peneliti : Sudah sejak kapan kurikulum 2013 dilaksanakan di Madrasah bapak?
Kepsek : Sudah 4 tahun yang lalu mas.
2. Peneliti : Apa program pembelajaran yang diterapkan di sekolah bapak?
Kepsek : Program pembelajaran aktif mas.
3. Peneliti : Apa saja metode, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah bapak?
Kepsek : Banyak mas, diantaranya metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah dan lain-lain sementara strategi diantaranya strategi aktif.
4. Peneliti : Apakah di sekolah bapak sudah menerapkan strategi inquiri?
Kepsek : Ada kami sudah berapa tahun menerapkan strategi akti dan inquiri strategi aktif.
5. Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang strategi pembelajaran inquiri?
Kepsek : Menyenangkan, membuat siswa aktif bersemanagat dalam proses pembelajaran.
6. Peneliti : Bagaimana bapak mengsolisasikan tentang strategi pembelajaran inquiri kepada guru-guru?
Kepsek : Saya cuma menyarankan untuk pembelajaran aktif, menyangkut strategi guru yang memikirkan dan di RPP Cuma sebatas metode tanpa strategi dan teknik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Hasil Wawancara Guru

Nama : Indah Sari S,Ag

Jabatan : Wali Kelas

Tanggal : 23 Maret 2018

Pertanyaan : Hasil Wawancara Guru

1. Peneliti : Menurut ibu apa K 13?
Guru : Sebuah kurikulum integritas, karena dalam sebuah buku memuatsemua mata pelajaran, ada IPA, IPS, Matematik dan lain sebabainya.
2. Peneliti : Adakah diterapkan K 13 di sekolah ini?
Guru. : Sudah dua tahun mas kecuali kelas I dan kelas II.
3. Peneliti : Berapa kelas yang telah di terapkan K 13?
Guru : Semua, kecuali kelas yang tadi saya bilang yaitu kelas I dan kelas II.
4. Peneliti : Kendala apa saja dalam penerapan K 13?
Guru : Waktu mas.
5. Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan K 13?
Guru : Ada mas.
6. Peneliti : Ibu mengajar di kelas berapa?
Guru : Kelas IV b.
7. Peneliti : Bagaimana pembelajaran IPA di kelas?
Guru : Berlangsung lancar mas.
8. Peneliti : Bagaimana Kondisi Kelas IV MI?
Guru : Dalam kelas IV ada 3 Kelas IV A,IV B dan IV C, sayangajar di kelas IV B, di kelas IV B ada beberapa kemampuan siswa berbeda-beda, ada juga yang diatas rata-rata juga ada yang stsndar dan bawah dari rata-rata.
9. Peneliti : Bagaimana hasil dari nilai ulangan?
Guru : Nilainya lumayan bagus, ada juga yang dapat nilai 60 sampai 70, sedangkan yang lainnya ada juga yang dapat di bawah rata-rata 40 dan 50, dan mereka hanya 3 orang, karena anak tersebut malas.
10. Peneliti : Apakah ibu menyiapkan perangkat pembelajaran?
Guru : Iya, sebelumnya belajar menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu, seperti Kurikulum, Silabus, RPP dan sebagainya.
11. Peneliti : Permasalahan yang terjadi di pembelajaran IPA seperti apa?

- Guru : Iya mas, biasanya anak-anak materinya agak sulit sedikit saja mereka biasanya malas, bosan dan engan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, jadi saya usakan untuk selalu menerapkan strategi pembelajaran karena apabila anak-anak semangat biasanya cepat paham.
12. Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?
Guru : Iya mas, begini mas, sebenarnya penerapan strategi pembelajaran yang saya gunakan bermacam-macam, tergantung pada materi pembelajarannya jadi saya sesuaikan mana yang cocok. Namun yang sering saya terapkan adalah strategi inquiri dan komparatif secara garis besar sayaa mengunkan strategi aktif. Artinya dalam strategi pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran kelas IV B, adalah strategi aktif. Menurut saya inquiri tepat untuk anak kelas IV B apabila anaka-anak punya keinginan ketahuan tinggi, mereka akan berpikir secara keritis, tidak hanya duduk dan menerima apa yang saya sampaikan mereka akan sering mencar tahu dan kalo merak mendapat pengetahuan sendiri dan merak akan sulit untuk melupakannya.
13. Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPA ?
Guru : gini mas, usia anak-anak kelas IV itu kan udah pada masa perolehan pengetahuan, jadi saya sering mengunkan strategi Iquiri komparatif, bisa juga kadang-kadang saya mengunkan strategi aktif, supaya anak-anaka itu semangat, dan tujuannya agar antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Berbeda ketika kel;as I kelas II dan Kelas III mereka belajar dengan bentuk ceramah saja.
14. Peneliti : Kondisi Seperti apa pemebelajaran IPA?
Guru : Baik mas
15. Peneliti : Bagaimana Implementasi dalam strategi Inquiri pembelajaran IPA ?
Guru : persiapanya harus matang mas, biasanya saya sudah menyiapkan sejak 1 minggu sebelum penerapan strategi tersebut, saya siapkan RPP. Biasanya saya susun RPP sesuai dengan materi, RPP KD 1, KD 1 biasanya digunakan dalam satu atau duakali pertemuan tergantung ketuntasan materi, memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi, karena strategi itu bisa di terapkan melalui metode pembelajaran, menyusun lembarea kerja siswa baik individu maupun kelmompok tergantung yang di perlukan. Kalau perlu bentuk kelompok maka seminggu sebelum pelaksanaan saya sdah membagi kelompok tersebut, kalo kelas di bagi denagn kemampuan homogen maka akan ada kesenjangan pemahaman yang tinggi antara kelompok yang bebeda kemapuan. Terus menyiapkan media yang dia perlukan, media ini juga perlu di persiapkan, sebelumnya pembelajaran saya rancang terlebih dahulu supaya lebih pokus. Karena persiapan yang begitu banyak untuk menjaga jam pembelajaran agar tetap maksimal.
16. Peneliti : kelebihan dan kekurang dalam pelaksanaan Strategi Inquiri bagaimana menurut ibu?

- Guru : iya mas, kelebihanannya menurut saya sendiri menilai dari strategi ini mas, yang pertama: pengamatan saya tentang respon atau keaktifan siswa saat belajar tentang IPA melalui Strategi Inquiri tersebut, saya biasanya mengukur dengan memberikan pertanyaan yang mendadak dengan imbalan poin atau nilai untuk mengukur pemahaman siswa. Setelah itu yang saya lakukan adalah hasil kerja siswa, setelah mereka melakukan praktek, lalu saya biasanya memberikan tugas di kerjakan kelompok atau individu dan yang paling penting adalah melihat hasil dari nilai ujian mereka apakah mereka mendapat nilai baik dalam ujian tersebut, kalau kurang untuk mencapai target mungkin ada perlu dibenahi.
17. Peneliti : Faktor Penghambat?
Guru : Biasanya faktor penghambatnya tingkat analisis atau materi yang saya ajar atau yang saya susun mereka kurang memahami
18. Peneliti : Solusi dalam penghambat strategi tersebut?
Guru : Solusinya mas, saya lihat lihat mereka dulu para siswa yang kurang memahami materi yang saya ajari, saya suruh mereka untuk aktif kembali mendengarkan materi yang saya ajari atau mengulangi pelajaran- pelajaran di rumah. Di sekolah saya tanyakan kembali tentang materi- materi yang saya suruh untuk diulangi tersebut. Kalau masih belum paham juga saya memberikan tugas kelompok untuk mereka ulangi kembali materi- materi yang mereka kurang pahami, intinya mereka harus lebih aktif lagi dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun di luar kelas, biar seperti teman- teman aktif lainnya.
19. Peneliti : Seperti apa bentuk penilaian terhadap pembelajaran IPA?
Guru : Biasanya saya menggunakan dua penilaian siswa, pertama menggunakan metode ulangan permingguan ada juga metode ulangan bulanan hingga semesteran, biasanya semesteran itu digabung dengan nilai hasil ujian semester. Ada juga menggunakan penggunaan penilaian harian seperti pertanyaan sebelum pembelajaran di mulai dan kadang-kadang dipertengahan proses belajar saya tanya juga untuk nilai tambahan.
20. Peneliti : Seperti apa saran dan masukan pada anak yang nilainya di bawah rata-rata dalam pembelajaran IPA?
Guru : Saran saya mas, lebih aktif lagi belajarnya supaya nilainya bagus dan pelajaran nya juga mendapatkan materi seperti kawan- kawannya yang lain, juga jangan lupa mengerjakan tugas- tugas yang diberikan gurunya baik itu di rumah, kelompok.
21. Peneliti : Apakah pernah di adakan pertemuan antara guru dan wali siswa dalam pembelajaran IPA?
Guru : Pernah mas, biasanya pada pembagian lapor. Selain itu pada siswa yang tertentu nilai yang dibawah rata- rata untuk lebih memperdulikan pendidikan anak nya, supaya wali murid juga tau seperti apa anak-

anak nya belajar di sekolah khususnya pada pembelajaran IPA. Karena siswa itu cuma berapa jam di sekolah bersama kami, selebihnya bersama orang tuanya.

22. Peneliti : Seperti apa Proses pelaksanaan strategi Inquiri pada pembelajaran IPA ?

Guru : Iya begitu mas, proses pelaksanaanya ataupun penerapannya saya gabungkan dengan bebearapa metode supaya lebih menarik intinya anak- anak itu kalau pakai metode pembelajaran dalam proses penerapannya pasti lebih semangat dan paham, kalau tidak dipkai metode seperti saya bilang tadi mereka lambat pahamnya, kalau pakai metode pahamnya cepat mas dan juga tahan lama, djadi ketika ada ulangan atau ujian beban dalam belajar mereka tidak terlalu rumit begi mereka yang paham dan sungguh- sungguh biasanya saya dalam prosesnya menggabungkan metode demonstrasi, diskusi dengan presentasi, atau ,metode eksperimen dengan presentasi.

23. Peneliti : Apakah proses pembelajaran IPA tersebut aktif?

Guru : Iya mas, aktif disaat saya menjelaskan melauai metode- metode dan media yang menarik perhatian siswa seperti,media LCD proyektor, kadang-kadang saya menggunakan metode praktik langsung di lapangan. Hal ini menurut saya menarik semangat siswa belajar menggunakan metode di lapangan tersebut, ken kadang –kadang siswa itu mas, kalau kita ngajak belajar di luar kelas reaksinya bergembira apalagi praktek langsung di alapangan.

24. Peneliti : Bagaimana kondisi pembelajaran IPA dalam kelas ini?

Guru : Kondisi belajar dalam kelas selama ngajar di kelas IV b ini berbagai macam latar belakang siswa kan terkadang beda- beda karaakter mas siswanya, sebagian aktif dan paham terhadap penjelasan saya tapi sebagian siswa tidak begitu paham karena mungkin ada faktor lain melalui latar belakang siswa tersebut saya kurang paham juga tentang itu.

25. Peneliti : Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran dalam kelas?

Guru : Selama ini mas, media yang saya gunakan dalam belajar melaui melihat vidio, prakteng langsung, kadang belajar kelompok tapi yang lebih produktif menggunakan media LCD proyektor. Karena ridak mebuat ngantuk saat ibu mengajar. Kalau praktek seperti itu saya juga lebih senang memberi pelajaran kepada siswa atau materinya.

C. Hasil Wawancara Siswa

Nama : Ayu

Tanggal : 27 Maret 2018

1. Peneliti : Siapa nama kamu?
Ayu : Ayu
2. Peneliti : Duduk di kelas berapa?
Ayu : IV B
3. Peneliti : Menurut kamu apa mata pelajaran IPA
Ayu : Alam, hewan dan lingkungan
4. Peneliti : Seperti apa mata Pelajaran IPA?
Ayu : Energi, biologi, kotoran hewan, kompas
5. Peneliti : Apakah kamu menyukai pembelajaran IPA?
Ayu : Iya
6. Peneliti : Kenapa menyukai/ tidak menyukai pembelajaran IPA?
Ayu : Alami, menantang dan menyenangkan
7. Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pembelajaran IPA?
Ayu : kadang kadang susah memahami terkadang tidak
8. Peneliti : Kenapa merasa sulit?
Ayu : Terkadang penjelasan guru kurang menyenangkan
9. Peneliti : Bagaimana menurut kamu sikap guru
Ayu : .Baik, ramah dan menyenangkan
10. Peneliti : Sebelum kegiatan pembelajaran IPA dimulai apa yang dilakukan oleh guru.
Ayu : Memberi gambaran apa yang akan diajarkan nanti
11. Peneliti : Kenapa melakukan itu
Ayu : Untuk mudah memahami apa yang diajarkan
12. Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberi unek-unek untuk penasaran kegiatan pembelajaran IPA.
Ayu : Kadang ada kadang kadang gak ada.

13. Peneliti : Kapan?
Ayu : Pada permulaan pembelajaran
Peneliti : Kenapa?
Ayu : Untuk memudahkan memahami pembelajaran
Peneliti : Apa saja tugas yang dilakukan siswa ketika ibu guru memberi tugas pembelajaran IPA?
Ayu : Mengerjain tugas yang diberikan guru .



Nama : Sifa

Hari/tanggal : 27 Maret 2018

1. Peneliti : Siapa nama kamu?
Sifa : Sifa.
2. Peneliti : Duduk di kelas berapa?
Sifa : IV B.
3. Peneliti : Menurut kamu apa mata pelajaran IPA?
Sifa : Alam tumbuh-tumbuhan dan lingkungan disekitarnya.
4. Peneliti : Seperti apa mata Pelajaran IPA?
Sifa : Energi kompas dan hewan seperti memberi umpan ikan
5. Peneliti : Apakah kamu menyukai pembelajaran IPA?
Sifa : Iya Pak.
6. Peneliti : Kenapa menyukai/ tidak menyukai pembelajaran IPA?
Sifa : Menyenangkan dan menantang.
7. Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pembelajaran IPA?
Sifa : Terkadang sulit.
8. Peneliti : Kenapa merasa sulit?
Sifa : Terkadang membosankan dan menotot.
9. Peneliti : Bagaimana menurut kamu sikap guru?
Sifa : Baik dan ramah.
10. Peneliti : Sebelum kegiatan pembelajaran IPA dimulai apa yang dilakukan oleh guru?
Sifa : Ada malahan tiap hari
11. Peneliti : Kenapa melakukan itu?
Sifa : Untuk mudah belajar apa yang akan diajarkan mencerita dulu sikit tentang apa yang akan diajarkan.
12. Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberi unek-unek untuk penasar kegiatan pembelajaran IPA?
Sifa : Iya unek unek kayak tadi pak.
13. Peneliti : Kapan?
Sifa : Sebelum pembelajaran dimulai.

14. Peneliti : kenapa?
Sifa : Untuk memudahkan pembelajaran
15. Peneliti : Apa saja tugas yang dilakukan siswa ketika ibu guru memberi tugas pembelajaran IPA?
Sifa : Iya mengerjakan tugaslah pak.



Nama : Alya

Tanggal : 28 Maret 2018

1. Peneliti : Siapa nama kamu?
Alya : Alya.
2. Peneliti : Duduk di kelas baerapa?
Alya : Kelas IV B.
3. Peneliti : Menurut kamu apa mata pelajaran IPA?
Alya : Alam dan semua yang berkenaan dengan alam, seperti hewan dan tumbu- tumbuhan.
4. Peneliti : Seperti apa mata Pelajaran IPA?
Alya : Kmpas dan kotoran hewan.
5. Peneliti : Apakah kamu menyukai pembelajaran IPA?
Alya : Iya Pak.
6. Peneliti : Kenapa menyukai/ tidak menyukai pembelajaran IPA?
Alya : Menyenangkan.
7. Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pembelajaran IPA?
Alya : terkadang.
8. Peneliti : Kenapa merasa sulit?
Alya : Susah belajarnya terkadang.
9. Peneliti : Bagaimana menurut kamu sikap guru?
Alya : Baik.
10. Peneliti : Sebelum kegiatan pembelajaran IPA dimulai apa yang dilakukan oleh guru?
Alya : ada juga.
11. Peneliti : Kenapa melakukan itu?
Alya : Untuk bersemangat belajar.
12. Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberi unek- unek untuk penasaran kegiatan pembelajaran IPA?
Alya : Ada Pak.
13. Peneliti : Kapan?
Alya : Sebelum memulai pembelajaran.

14. Peneliti : Kenapa?
Alya : pada saat saat lagi suntuk membosankan dan sulit memahami materi.
15. Peneliti : Apa saja tugas yang dilakukan siswa ketika ibu guru memberi tugas pembelajaran IPA?
Alya : Mengerjakan tugas.



Nama : Napil

Tanggal : 29 Maret 2018

1. Peneliti : Siapa nama kamu?
Napil : Napil.
2. Peneliti : Duduk di kelas berapa?
Napil : Kelas IV B.
3. Peneliti : Menurut kamu apa mata pelajaran IPA?
Napil : Alam.
4. Peneliti : Seperti apa mata Pelajaran IPA?
Napil : Kompas dan kotoran hewan.
5. Peneliti : Apakah kamu menyukai pembelajaran IPA?
Napil : Iya pak.
6. Peneliti : Kenapa menyukai/ tidak menyukai pembelajaran IPA?
Napil : Menyenangkan.
7. Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pembelajaran IPA?
Napil : Terkadang pak.
8. Peneliti : Kenapa merasa sulit?
Napil : Saya memang sulit memahami IPA pak saya malah lebih suka IPS.
9. Peneliti : Bagaimana menurut kamu sikap guru?
Napil : Baik.
10. Peneliti : Sebelum kegiatan pembelajaran IPA dimulai apa yang dilakukan oleh guru?
Napil : Sering pak.
11. Peneliti : Kenapa melakukan itu?
Napil : Untuk semangat belajar.
12. Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberi unek-unek untuk penasarannya kegiatan pembelajaran IPA?
Napil : Iya pak.
13. Peneliti : Kapan?
Napil : Pada awal belajar.
14. Peneliti : Kenapa?
Napil : Untuk mudah memahami apa yang akan diajarkan.
15. Peneliti : Apa saja tugas yang dilakukan siswa ketika ibu guru memberi tugas pembelajaran IPA?
Napil : Mengerjakan tugas.

Nama : Virdi

Tanggal :

1. Peneliti : Siapa nama kamu?
Virdi : Virdi pak.
2. Peneliti : Duduk di kelas berapa?
virdi : IV B
3. Peneliti : Menurut kamu apa mata pelajaran IPA?
virdi : Alam dan sekitarnya.
4. Peneliti : Seperti apa mata Pelajaran IPA?
virdi : Seperti kompas dan kotoran hewan.
5. Peneliti : Apakah kamu menyukai pembelajaran IPA?
virdi : Tidak pak.
6. Peneliti : Kenapa menyukai atau tidak menyukai pembelajaran IPA?
virdi : Susah pak
7. Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pembelajaran IPA?
virdi : Ya.
8. Peneliti : Kenapa merasa sulit?
virdi : Memang sulit pak.
9. Peneliti : Bagaimana menurut kamu sikap guru?
virdi : Baik.
10. Peneliti : Sebelum kegiatan pembelajaran IPA dimulai apa yang dilakukan oleh guru?
virdi : Sering.
11. Peneliti : Kenapa melakukan itu?
virdi : Untuk mudah belajar.
12. Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberi unek-unek untuk penasaran kegiatan pembelajaran IPA?
virdi : Sering.
13. Peneliti : Kapan?
virdi : Pada mulai belajar.
14. Peneliti : kenapa?
virdi : Untuk memudahkan belajar.
15. Peneliti : Apa saja tugas yang dilakukan siswa ketika ibu guru memberi tugas pembelajaran IPA?
virdi : Ngerjain tugas pak.

Lampiran 3: Hasil Observasi

Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah

Lokasi : Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta

Tanggal : 27 Maret 2018

Pagi itu sekitar pukul 09:30 peneliti datang ke Sekolah MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta untuk mengantar surat penelitian. Dari luar gerbang tampak sunyi di sekolah MI Ma'arif Bego Yogyakarta para siswa sedang mengikuti rutinitas sholat dhuha yang dilaksanakan disetiap hari pada jam istirahat pada hari pukul 10:00. Peneliti berdiri di depan kantor, tidak lama kemudian petugas menghampiri saya dan bertanya, permisi mas, petugas Sekolah, mau anterin surat izin penelitian sahut saya. Sudah ada janji gak sama beliau banyak petugas. Udah pak, semalam saya koordinasi beliau via WA dan beliau mengiyakan nya. Dan sekarang saya ingin mengantar surat penelitian ini pak. Jawab peneliti. Jawab peneliti. Oh iya, mas masuk aja kedalam disudut sana nanti ada petugas dari sekolah MI.

Selanjut nya peneliti menghampiri petugas tersebut, permisi buk sahut peneliti saya dari UIN Yogyakarta mau mengantar surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah. Masuk aja mas ke kantor jawab petugas tersebut. Peneliti juga melihat aktifitas siswa di sekolah sesudah sholat dhuha waktunya istirahat. Terlihat para siswa bahagi senyum sapa, becanda dan main-main.

Saya masuk kantor, assalamualaikum sapa peneliti. Wailaikum assalam jawab para guru di kantor. Ada perlu apa mas tanya salah seorang guru, saya mau ketemu bapak kepala Sekolah jawab peneliti, Oh itu Kepala Sekolah. Selanjutnya saya bersalaman dengan Kepala Sekolah. Kemudian peneliti memperkenalkan diri, saya pak yang semalam WA bapak, oh iya iya jawab Kepala Sekolah. Lalu, bapak Kepala Sekolah mengajak saya berbicara di musala dan peneliti menanyakan kapan ya pak kira-kira bisa

penelitian dapat dimulai. Terserah kamu dan ibu wali kelas jawab Kepala Sekolah. Selanjutnya beliu memberi saya kontak wali kelas yang ingin di teliti. Selanjutnya saya tanya-tanya tentang strategi pembelajaran dan kurikulum K 13. Selanjutnya peneliti berpamitan untuk pulang.



Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah

Lokasi : Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta

Tanggal : 27 Maret 2018

Pagi itu sekitar jam 06: 40 peneliti datang ke lokasi penelitian di Sekolah MI Ma'arif bego Yogyakarta. Hari itu cuaca nya cukup cerah, suasana Sekolah sepi tanpa keributan sedikit pun. Semua para siswa dalam kelas belajar dengan nyaman, penuh semangat dan sebagainya. Saya yang baru datang sayam samperin petugas Sekolah ada ibu wali kelas IV b, tanya saya kepada petugas. Ada tapi masih dalam kelas jawab petugas tersebut. Selanjutnya saya menunggu sampai waktunya istirahat.

Setelah pukul 07: 00 para siswa keluar kelas waktunya istirahat, selanjutnya saya bertemu dengan wali kelas IV b, yaitu dengan ibu Indah Sari. Kami berkomunikasi tanya jawab tentang strategi dikelas yang diajarkan beliau. Beliau menceritakan tentang pengajaran dikelas, namun ada keunikan dari beliau sendiri, yaitu beliau seorang yang bergelar S,Ag tapi beliau seorang guru, bisa disebut bukanlah seorang yang bergelar Sarjana Pendidikan.

Selanjutnya, waktunya masuk kelas dan saya ikuti ke kelas beliau untuk mengamati pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut beliau sangat sering mengnasehati siswa untuk belajar yang rajin dan memberi motivasi untuk jangan pernah lelah dalam belajar dan beliau memberi gambaran bagaimna kita nantinya kalau tidak sekolah belajar yang tekun. Beliau juga tidak pernah memberi pesan kepada siswanya.

Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah
Lokasi : Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta
Tanggal : 27 Maret 2018
Pukul : 09:00-12:30
Objek : Proses Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai siswa seperti biasanya rutinitas harian baris membaris di depan kelas, kemudian masuk ke ruangan kelas dengan tertib. Selanjutnya siswa duduk rapi diam, supaya suasana pembelajaran lebih terarah. Barulah guru memulai pembelajaran, kegiatan pembelajaran di deskripsikan sebagai berikut:

Guru masuk ke ruangan kelas penuh dengan senyuman sapa untuk keramahan guru dengan siswa. Sebelum masuk ke ruangan kelas guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada semua siswa. Selanjutnya menanyakan khabar siswa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai. “ *bagaimana khabarnya anak- anak ..?*” sapa guru, “ *baik pak guru*” jawab siswa. Kemudian guru mengabsensi kehadiran siswa, dan alhamdulillah siswa hadir semua. Selanjutnya siswa maju ke depan kelas untuk memimpin bacaan doa “ *marilah kita berdoa menurut agama dan keyakinan masing- masing*”. Setelah selesai berdoa, selanjutnya guru memberi motivasi terlebih dahulu kepada siswanya supaya siswa semangat belajar. “ *Siapa yang dapat nilai c tidak naik kelas*”. Setelah memberi motivasi kepada siswa, selanjutnya guru mengecek ulang kerapian dan kebersihan masing- masing. Setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran, tema makana ku sehat dan bergizi. Sebelum menyampaikan materi guru memberi gambaran tentang materi pembelajaran kemaren.

Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan memberi stimulus rangsangan ingin tahu siswa dengan cara bertanya dan memberi gambaran tentang tema makananku sehat dan bergiziyang yang dikaitkan dengan kehidupan sehari- hari siswa. Selanjutnya

siswa membaca teks yang terdapat dalam buku tersebut yang berjudul praktek membuat makanan tape singkong atau minuman jus markisah. Selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut. Selain demikian siswa diminta juga untuk menulis hal-hal yang diketahui lebih lanjut tentang makanan sehat dan bergizi.

Siswa melakukan percobaan dan praktek terhadap makananku sehat dan bergizi. Sebelum praktek dilaksanakan terlebih dahulu guru membagikan kelompok selanjutnya guru “ sekarang kita akan melakukan percobaan tolong kalian persiapkan alat dan bahannya. Seperti marqisah, gelas, blender, gula dan lain sebagainya. Kemudian siswa mempraktekkannya sesuai kelompok yang sudah ditentukan.

Setelah melakukan percobaan di atas siswa diminta untuk membandingkan hasil dari praktek tersebut dengan kelompok lain. Sebelumnya siswa diminta merapikan alat-alat dan bahan-bahan yang telah dipakai. Selanjutnya mengamati dan mendiskusikan dengan kelompok lainnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang materi yang baru saja dipelajari. Terlebih dahulu guru mengingatkan siswa agar tidak ada yang mengejek pendapat temannya ataupun tidak menghargai teman kelompoknya. Kemudian barulah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pendapatnya. “*Anak-anak ada yang bertany atau memberi tanggapan moggo*” siswa menjawab “*saya buk*” 00 sifa sahut buk guru. Kemudian guru mempersilahkan sifa. “ saya ingin mengajukan pendapat hasil diskusi dengan kelompok, praktek kami tadi menunjukkan bahwa jus marquisah kurang enak dan sehat, apabila terlalu banyak gula, karena rasanya buahnya hilang dan gula berlebihan tidak baik untuk kesehatan. Kemudian ibu guru memberi penjelasan untuk menguatkan pemahaman siswa.

Sebelum menutup pelajaran guru memberi refleksi terhadap materi yang telah diajarkan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pertanyaan jika masih ada siswa yang belum mengerti. Dalam penjelesan guru selalu memberi gambaran yang mengarah ke jawaban yang sebenarnya. Kemudian guru dan siswa mengumpulkan pembelajaran pada hari itu. Sebelum meninggalkan kelas siswa diminta untuk membersihkan ruanagn kelas, selanjutnya guru memberi salam dan kata- kata perpisahan dan ketemu kembali besok.



Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah
Lokasi : Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta
Tanggal : 27 Maret 2018
Pukul : 10: 30 – 01: 00
Objek : pengelolaan Kelas

Pagi itu peneliti datang ke Sekolah MI Ma'arif bego Yogyakarta untuk memperoleh data pengelolaan kelas di sekolah tersebut. Peneliti sesampai di sekolah pada waktu Istirahat dan selanjutnya masuk kelas. Adapun yang diamati dalam proses pembelajaran di mulai dari pembukaan oleh ibu nur indah sampai selesai. Terlihat siswa disiplin ramah dan tekun dalam menerima materi yang disampaikan oleh ibu indah sari. Ada dari sebagian siswa yang aktif untuk bertanya kepada guru, dan guru pun menjawab pertanyaan siswa tersebut dengan gambaran yang mengarahkan kepada jawaban yang sebenarnya.

Ruangan Sekolah IV b menata rapi kursinya, dan bahan ajar dan bukupun tertata indah sehingga artistik dan menarik. Bangku dan kursi di tata rapi sesuai dengan ukuran postur tubuh anak tersebut guna untuk menciptakan kelas yang dinamis. Dan ada juga beberapa meja dan kursi yang kurang bagus, tapi bagaimanapun kursi dan meja tersebut masih layak untuk dipakai.

Selain demikian ruang kelas IV b MI Ma'arif bego Yogyakarta memiliki alat peraga, dan beberapa media belajar seperti papan tulis, lemari, rak, tempat sampah dan jam dinding. Sedangkan kursi dan meja siswa disesuaikan juga dengan jumlah siswa dalam sebuah ruangan kelas.

Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah
Lokasi : Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta
Tanggal : 27 Maret 2018
Pukul : 07:15-10:30
Objek : Gambaran Kegiatan Pembelajaran

1. Pukul 07:15-10:30

Siswa mulai derdatangan ke sekolah diantar oleh orang tua, ada juga sebagian dari siswa pergi sendiri. Petugas menyambut siswa di pintu gerbang.

2. Pukul 06: 00 WITA

Siswa berkumpul di depan sekolah, disamping musalla untuk melalukan apel, khusus pada hari senin siswa melakukan upacara bendera. Sedangkan pada selain hari senin siswa juga berkumpul di lapangan sekolah untuk mengikuti rutinitas dan pembiasaan- pembiasaan yang telah terjadwal dari sekolah.

3. Pukul 07: 00 WITA

Setelah melakukan pembiasaan di lapangan sekolah, siswa memasuki ruangan kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

4. Pukul 07:30 WITA

Setelah melakukan kegiatan pembiasaan di lapangan sekolah, pada pukul 07:30 WITA siswa memasuki ruang kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebelum proses pembelajaran di mulai terlebih dahulu siswa merapikan dan membersihkan ruangan kelas, selanjutnya barulah proses pembelajaran dimulai sampai pembelajaran tersebut berakhir.

5. Pukul 09: 30 WITA

Setelah pembelajaran selesai siswa dan sisiwi istirahat, namun sebelum istirahat terlebih dahulu melakukan sholat dhuha secara berjamaah yang di imami oleh salah satu siswa tersebut. Sholat dhuha tersebut merupakan sebuah rutinitas harian sebelum istirahat di perbolehkan.

6. Pukul 10:30

Siswa kembali memasuki ruang kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, dan sampai pembelajaran tersebut berakhir,. Selanjut nya waktu pulang, sebagian siswa di jemput orang tuanya, ada sebagian juga pulang sendiri, dikarenakan rumahnya dekat dengan sekolah tersebut.

Lampiran ke 4: RPP dan Penilaian Hasil Belajar



Lampiran ke 5 : Foto Kegiatan Pembelajaran dan Gambar Sekolah MI Ma'arif bego Yogyakarta



Gedung sekolah MI Ma'arif bego Yogyakarta



Status Akreditasi Sekolah MI Ma'arif bego Yogyakarta



Halaman Sekolah MI Ma'arif bego Yogyakarta



Musalla MI Ma'arif bego Yogyakarta



Shalat Dhuha Berjamaah setiap sebelum Istirah ritinitas harian



Labotarium Alam



Labotarium Komputer MI Ma'arif bego Yogyakarta



Wawan cara Guru selaku Wali Kelas IV b



Proses pembelajaran di kelas IV b bersama wali kelas



Wawancara siswa kelas IV b



Kegiatan mengumpulkan Tugas pada pembelajaran IPA



Siswa Kelas IV B

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA